

## Mengapa Sosiologi Pendidikan (dalam Perspektif Calon Guru)

Eka Susanti<sup>1</sup>, Yusnia Meha<sup>2</sup>, Yuli Amelia<sup>3</sup>, Mely Suryani<sup>4</sup>, Anisah<sup>5</sup>, Zahara Ahmad Fauzi<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Korespondensi: [ekasusanti@Uinsu.ac.id](mailto:ekasusanti@Uinsu.ac.id)

### Abstrak

Sosiologi pendidikan memiliki urgensi yang besar bagi calon guru karena memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antara proses pendidikan dan masyarakat, serta perilaku dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memahami siswa secara holistik. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan. Kegiatan studi kepustakaan dimaksudkan sebagai salah satu pendekatan dalam pengumpulan bahan, data, dan materi yang memuat informasi berkaitan dengan sistem pengupahan. Dari hasil studi kepustakaan tersebut diperoleh simpulan mengenai pentingnya diberlakukan suatu sistem pengupahan nasional. Hasil penelitian menunjukkan Belajar psikologi pendidikan berarti belajar tentang aspek psikologis siswa, sehingga calon guru memiliki bekal dasar dalam melaksanakan teknik pembelajaran yang efektif diterapkan dalam keadaan karakteristik siswa tertentu. Teknik pembelajaran juga menyangkut strategi dalam pembelajaran yang disampaikan apakah dapat dimengerti oleh siswa dengan baik atau tidak.

**Kata Kunci:** *Sosiologi pendidikan, Calon Guru*

### Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun melalui penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan dilakukan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada saat cara orang berpikir, merasa, atau tindakan, dapat juga dianggap sebagai pendidikan.

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun pendidikan disekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun pendidikan disekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non-formal, dan informal. Pendidikan juga dibagikandalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Sosiologi pendidikan memiliki urgensi yang besar bagi calon guru karena memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antara proses pendidikan dan masyarakat, serta perilaku dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memahami siswa secara holistik. Sosiologi pendidikan juga membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologis. Melalui pemahaman ini, seorang guru dapat menjadi lebih efektif dalam membantu perkembangan kepribadian siswa dan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, "psyche" yang artinya jiwa dan "logos" artinya ilmu. Jadi, secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan seseorang. Adapun mengenai pendidikan, Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jadi psikologi pendidikan adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan yang berkenaan dengan proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan belajar.

Psikologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh guru atau seorang pendidik agar dapat membantunya dalam memahami tingkah laku belajar anak didiknya guna untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi serta memberikan penjelasan bahwa siswanya sedang dalam kondisi belajar yang baik atau tidak. Namun pada prinsipnya psikologi pendidikan merupakan alat yang penting untuk memahami tingkah laku belajar anak. Psikologi pendidikan ini sebagai alat bagi guru untuk mengendalikan dirinya, dan juga memberi bantuan belajar kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Belajar psikologi pendidikan berarti belajar tentang aspek psikologis siswa, sehingga calon guru memiliki bekal dasar dalam melaksanakan teknik pembelajaran yang efektif diterapkan dalam keadaan karakteristik siswa tertentu. Teknik pembelajaran juga menyangkut strategi dalam pembelajaran yang disampaikan apakah dapat dimengerti oleh siswa dengan baik atau tidak.

Dari konsep dasar yang telah disebutkan, terdapat teori-teori yang melatarbelakanginya. Teori-teori ini berguna dalam mempersiapkan dan juga memahami pendekatan belajar yang diaplikasikan.

1. Teori Perkembangan Kognitif Terdapat dua teori yang paling terkenal dalam teori ini yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini berfokus pada kemampuan berpikir individu. Seorang pengajar dituntut untuk memahami cara berpikir peserta didik dan cara mereka memandang dunia. Langkah yang dapat diimplementasikan dari teori ini adalah dengan fokus pada proses berpikir dan bukan hanya hasil yang diperoleh, serta menerapkan aktivitas belajar yang kooperatif.
2. Teori Perkembangan Sosial, Moral, dan Emosi Seiring dengan perkembangan kognitif, seseorang juga mengalami perkembangan secara sosial, moral, dan emosi. Hal ini mengarahkan seseorang pada cara berinteraksi dengan sesama, mengambil sikap terhadap sesuatu, dan cara memandang diri sendiri. Pendekatan belajar yang dapat dilakukan dari teori ini adalah dengan mengembangkan kemampuan sosial-emosional pembelajar. Misalnya saja dengan membentuk kelompok untuk tugas-tugas sekolah yang menyenangkan.
3. Teori Pendekatan Perilaku, Teori ini diawali dengan teori classical conditioning dari Ivan Pavlov yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan hasil dari sebuah stimulus. Selanjutnya, teori tersebut dikembangkan oleh B. F. Skinner menjadi operant conditioning yang menggunakan adanya hadiah atau hukuman sebagai proses belajar. Salah satu contoh aplikasi dari teori ini dalam dunia pendidikan adalah dengan memberi hadiah pada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan guru. Dengan metode ini, peserta didik akan belajar untuk berani mengungkapkan pendapatnya.
4. Teori sosial kognitif, Teori ini diperkenalkan oleh Albert Bandura dan menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil dari sebuah proses mengamati. Aplikasi dari teori ini adalah dengan mencontohkan peserta didik mengenai hal-hal yang seharusnya ditiru secara konsisten.
5. Teori pendekatan konstruktivis, Pendekatan konstruktivis adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada diri pembelajar untuk membangun pengetahuan dan strategi belajarnya sendiri. Dalam teori ini, pengajar hanya berperan sebagai fasilitator. Teori ini juga menekankan pada pembelajaran yang kooperatif atau mengandalkan adanya kerja sama. Contoh penerapannya adalah dengan guru memberikan tugas secara berkelompok, lalu peserta didik diminta untuk menguasai tugas tersebut dengan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan penjelasan singkat mengenai pengertian hingga teori-teori dari psikologi pendidikan. Sejatinya, psikologi pendidikan adalah pengetahuan yang lebih kompleks. Namun, ilmu ini sangat bermanfaat untuk dipelajari demi membangun sistem pendidikan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review. Hasil literatur diperoleh dari beberapa artikel dengan mencari kesamaan kemudian ditarik kesimpulannya. Literature review merupakan metode penelitian dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh inti dari penelitian sebelumnya kemudian di analisis. Sumber-sumber untuk pemerolehan datanya didapatkan dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan kampus dan artikel melalui web seperti Google scholar, dan

Researchgate. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dicatat mengenai nama penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, subjek, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Setelah melakukan hal tersebut, maka selanjutnya menganalisis artikel satu dengan yang lainnya kemudian menyajikan datanya dalam bentuk sebuah artikel.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Pentingnya Mempelajari Psikologi Pendidikan Bagi Calon Guru

Ilmu psikologi pendidikan adalah suatu ilmu yang sangat penting harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memahami tentang berbagai aspek perilaku peserta didik sehingga dapat menjalankan tugas dan peranannya.

Menurut Sumadi Suryobroto Psikologi pendidikan memiliki ruang lingkupnya yang menjadi dasar dan batas atau yang membedakan dengan keilmuan psikologi lainnya. Menurut Sumadi Suryobroto, ruang lingkup psikologi pendidikan antara lain

#### 1. Pengetahuan

Pendidik atau guru perlu memiliki pengetahuan yang lebih untuk memberikan pengajaran pada anak didiknya. Proses belajar mengajar memberikan dampak secara pengetahuan (kognitif) pada peserta didik yang awalnya tidak tahu tentang materi yang diberikan menjadi tahu. Guru atau pengajar perlu memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran dan pengetahuan lainnya tentang masalah yang mungkin ada pada peserta didik. Pengetahuan tentang aktivitas jiwa peserta didik, intelegensi, kepribadian, karakter individu, bakat peserta didik, tumbuh kembangnya, pembinaan disiplin di dalam kelas, motivasi belajar, perilaku guru, strategi belajar mengajar, dan masalah masalah khusus dalam pengajaran dan pendidikan.

#### 2. Pembawaan

Proses pembelajaran yang interaktif dari guru akan memberikan motivasi dan respon positif dari anak didik saat proses belajar mengajar. Pembawaan dimiliki seorang pengajar sebagai gaya penyampaian materi, konsep pengajaran selama berada di kelas. Dan juga diperlukan untuk mengubah suasana yang menstimulus siswa selalu aktif akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

#### 3. Proses – proses tingkah laku

Menurut Soerjabrata, psikologi pendidikan ditinjau secara dinamis yakni mencakup perubahan perilaku seperti :

##### a. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan perkembangan.

Perubahan perilaku karena belajar merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran interaktif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan memunculkan perubahan perilaku seperti ketrampilan selama proses pembelajaran seperti berbicara di depan kelas, berdiskusi, ataupun kegiatan yang melibatkan respon sensorik dan motorik. Kegiatan tersebut memberikan perubahan pada peserta didik menjadi lebih aktif dan perubahan sikap (afektif) dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang positif. Sikap positif yang dibawa saat kembali ke dalam keluarga, ke masyarakat merupakan hasil proses pendidikan yang berkualitas.

##### b. Hakikat dan ruang lingkup belajar

Hakikat merupakan hal yang mendasari dalam proses belajar. Hakikat dan ruang lingkup belajar mengacu proses pembelajaran seperti interaksi, materi yang diberikan kepada siswa.

##### c. Perkembangan siswa

Guru mempengaruhi perkembangan siswa dari tingkah laku yang ditunjukkan ketika di kelas, ketertarikan atau keaktifan saat mengikuti pelajaran, hasil yang didapatkan ketika tes. Dan juga perkembangan siswa yang tampak dari sikap, cara berbicara, interaksi dengan guru dan temannya. Semua itu merupakan hasil dari proses pembelajaran. Perkembangan yang positif jika dilihat kemajuan siswa dalam interaksinya maupun intelegensinya meningkat ke arah yang baik.

Sosiologi pendidikan memiliki urgensi yang besar bagi calon guru karena memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antara proses pendidikan dan masyarakat, serta perilaku dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memahami siswa secara holistik. Sosiologi pendidikan juga membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologis.

Melalui pemahaman ini, seorang guru dapat menjadi lebih efektif dalam membantu perkembangan kepribadian siswa dan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, "psyche" yang artinya jiwa dan "logos" artinya ilmu. Jadi, secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan seseorang. Adapun mengenai pendidikan, Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jadi psikologi pendidikan adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan yang berkenaan dengan proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan belajar.

Pendidikan memang tidak bisa dilepasakan dari psikologi. Pengetahuan psikologi tentang peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, menguasai pengetahuan tentang psikologi sudah seharusnya menjadi kebutuhan bagi para calon guru. Pada proses mendidik seorang guru memiliki tantangan dalam menilai perbedaan karakteristik setiap siswanya, sehingga diharapkan memiliki penilaian yang baik dalam membedakan karakteristik siswanya. Dalam psikologi pendidikan seorang calon guru akan mengetahui seluk beluk perbedaan karakter siswa dalam belajar dan cara mengatasi setiap perbedaan karakter tersebut, sehingga dengan mempelajari psikologi pendidikan yang baik calon guru mengetahui betul perbedaan karakter siswa dan tidak bingung dalam menghadapinya. Guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai akan dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Pemahaman calon guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya.

Ada 10 macam kegiatan pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip psikologi, yaitu:

1. Seleksi penerimaan siswa baru.
2. Perencanaan pendidikan.
3. Penyusunan kurikulum.
4. Penelitian kependidikan.
5. Administrasi kependidikan.
6. Pemilihan materi pelajaran.
7. Interaksi belajar mengajar.
8. Metodologi mengajar
9. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan
10. Pengukuran dan evaluasi

Dengan demikian, sangat diperlukan figur guru-guru yang berkompeten dan mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologis di atas. Guru yang kompeten dalam perspektif psikologi pendidikan adalah guru yang mampu melaksanakan profesinya secara bertanggung jawab.

Mempelajari psikologi pendidikan bagi calon guru yang tak kalah penting yaitu konseling atau bimbingan. Pada psikologi pendidikan banyak sekali dibahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Sehingga seorang calon guru bukan hanya bisa mengajarkan materi pelajaran dalam kelas, tetapi juga bisa memberikan pengarahan atau bimbingan kepada siswa yang membutuhkan terkait masalah akademik. Selain bisa memberikan solusi terhadap siswa yang memiliki masalah akademik, seorang calon guru juga dapat menjalin keterikatan sosial dengan siswa, selanjutnya bisa menciptakan suasana positif dalam kegiatan pembelajaran.

Sosiologi pendidikan dapat membantu calon guru dalam menjadi guru yang baik melalui beberapa cara:

1. Memahami Hubungan Antara Pendidikan dan Masyarakat  
Sosiologi pendidikan memungkinkan calon guru untuk memahami hubungan antara proses pendidikan dan masyarakat. Hal ini penting agar guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
2. Memecahkan Masalah Pendidikan  
Sosiologi pendidikan membantu calon guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologis. Dengan pemahaman ini, guru dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa.

### 3. Memahami Perilaku dan Kebutuhan Siswa

Sosiologi pendidikan memungkinkan guru untuk memahami perilaku dan kebutuhan siswa secara holistik, bukan hanya dari segi akademis, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, pemahaman sosiologi pendidikan akan membekali calon guru dengan landasan yang kuat untuk menjadi pendidik yang lebih efektif dan holistik.

### **Perbedaan Antara Guru yang Belum dan Sudah Mempelajari Psikologi Pendidikan**

Pada kenyataannya di lapangan, masih ada beberapa guru yang belum pernah mempelajari psikologi pendidikan, karena ilmu tersebut diajarkan pada tingkat Perguruan Tinggi. Namun, bukan berarti guru tersebut tidak dapat mengajar siswanya dengan baik. Hanya saja mereka mengajar hanya terbatas dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Dan guru tersebut mengajar dengan cara yang sama dengan yang mereka ketahui sewaktu duduk di bangku sekolah dahulu, atau bisa disebut dengan mengajar secara tradisional. Disitu anak didik adalah sebagai obyek pendidikan sedangkan guru adalah sebagai subyek pendidikan. Karena belum pernah mempelajari psikologi pendidikan, misalnya ketika mendapat siswa yang berkebutuhan khusus, guru tersebut tidak menerima siswa yang berkebutuhan khusus dan hanya menerima siswa yang normal saja. Padahal, siswa yang berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan yang sama dengan siswa yang normal. Sebab pada jaman dahulu sebelum psikologi pendidikan berkembang pesat, anak yang berkebutuhan khusus dianggap gila dan tidak waras, yang tidak pantas mendapat pendidikan yang layak.

Namun berbeda dengan guru yang sudah pernah mempelajari psikologi pendidikan. Guru tersebut memperhatikan minat dan kebutuhan anak didiknya. Tidak hanya sekedar melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga tahu bagaimana mendidik siswanya dengan baik. Misalnya guru yang mempunyai anak didik yang berkebutuhan khusus, maka mereka akan tahu bagaimana agar siswanya mendapat pelayanan dan pendidikan yang sesuai di sekolah dan lingkungannya.

Demikian kiranya perbedaan yang dapat ditemui di lapangan dunia pendidikan, dahulu dan sekarang. Perbedaan yang jelas nyata adalah pada pelayanan pendidikan kepada siswa yang berkebutuhan khusus. Dan hal tersebut sebaiknya harus diperbaiki sejak sekarang ini juga. Akan tetapi tidaklah mudah melakukannya, misalnya seperti yang peneliti alami sebagai tetangga dari anak yang tergolong berkebutuhan khusus. Kadang peneliti merasa terganggu ketika anak tersebut main ke tempat peneliti waktu istirahat, karena anak tersebut suka bercerita dan berteriak-teriak sendiri sehingga tidak bisa tidur siang. Jadi tidak ada cara lain kecuali mengusirnya, walaupun setelah diusir tersebut kembali lagi anak. Sedangkan menghukum dengan cara berdiri di depan kelas sudah jarang diterapkan pada masa sekarang ini.

### **SIMPULAN**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, "psyche" yang artinya jiwa dan "logos" artinya ilmu. Jadi, secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan seseorang. Sosiologi pendidikan memiliki urgensi yang besar bagi calon guru karena memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antara proses pendidikan dan masyarakat, serta perilaku dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memahami siswa secara holistik. Sosiologi pendidikan juga membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologis. Melalui pemahaman ini, seorang guru dapat menjadi lebih efektif dalam membantu perkembangan kepribadian siswa dan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

### **Referensi**

- Rahmadi, dkk. (2022). Psikologi Pendidikan. Sukoharjo: Pradina Pustaka  
 Purwanto, Ngalm. (2017). Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosda Karya  
 Suryabrata, Sumadi. (1984), Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali  
 Slavin, Robert. (2006). Education Psychology, Theory and Practice. Amerika: John Hopkin University  
 Yumnah, Siti dkk. (2022). Bunga Rampai Psikologi Pendidikan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Kalidanastiti. "Pentingnya Mempelajari Pendidikan Guru Psikologi Dalam: kalidanastitispace.blogspot.in/2013/11/pentingnya-guru-mempelajari-ilmu.html?m=Idiakses Desember 2023
- Bismi, (2023) Pentingnya Mempelajari Psikologi Pendidikan Bagi Calon Guru <https://steemit.com/indonesia/@bismi/pentingnya-mempelajari-psikologi-pendidikan-> diakses pada Desember 2023